Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 2, July 2023

Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Program Keagamaan di SMA MTA Surakarta

Amar Ma'ruf, Nurul Latifatul Inayati
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: nl122@ums.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
March 27, 2023
Revised
July 25, 2023
Accepted
September 16, 2023

ABSTRACT

The progress of life affects the attitudes of students, there are positive impacts and there are negative impacts. However, the phenomenon that has a negative impact begins to enter the lives of students, with a moral decline. From this negative impact, it makes parents aware to choose a school that can instill religious values in children, so they can know the prohibitions and orders from Allah SWT. This awareness has led to an increasing number of private Islamic schools offering various alternatives for inculcating religious values through religious programs, such as SMA MTA Surakarta. This research is a type of field research that uses a qualitative description approach to describe the religious program established by SMA MTA Surakarta which can instill religious values. As a result, the program includes congregational prayers, religious studies, tahfidz, spiritual organizations, additional Arabic language lessons, muhadharoh, and sunnah worship. From religious programs, religious values are formed such as worship values, moral values, trustworthy and sincere values, and jihad values.

Keywords: *Religious Programs, Religious Values, MTA Surakarta*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kehidupan di dunia selalu mengalami perubahan, salah satu bukti yang nyata yaitu dengan masuknya ke dalam era globalisasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK (H Nashihin, 2019). Kemajuan dirasakan dalam berbagai bidang, seperti pada bidang ekonomi, social, politik, dan budaya (Hadisi, Hakim, Musthan, Nashihin, & Kendari, 2023). Serta kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu kemudahkan dalam mengakses informasi yang ingin diketahui. Namun yang menjadi masalah dari berkembangnya arus globalisasi yang pesat (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023) dalam masyarakat yaitu ikut sertanya masuk nilai budaya yang ada dalam berbagai negera, sehingga dapat mempengaruhi nilai moral dan agama yang berkembang di masyarakat Indonesia, salah satu nya yaitu adanya kemerosotan moral, karakter dan akhlak (Abuddin Nata, 2013). Dampak yang ditimbulkan dari arus globalisasi suatu fenomena yang memprihatikan, sebab masyarakan Indonesia adalah masyarakat yang hidup berdasarkan pada nilai agama atau religious (Triana, Yahya, Nashihin, Sugito, & Musthan, 2023), oleh karena itu dalam menjalani kehidupan harus berdasarkan pada ajaran agama aau kepercayaan. Nilai agama juga tidak hanya berkembang dalam sendi kehidupan bermasyarakat namun ajaran secara politis dan kehidupan kenegaraan pun juga dibangun atas dasar agama (Sulistiyani, 2017).

Rusak nya moral dan akhlak manusia, menjadi bukti dari surah al-Baqorah ayat 30, yang disampaikan oleh malaikat adalah suatu yang benar.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dampak negative dari arus globalisasi berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Pertama yaitu hal yang paling utama tentang pedoman hidup manusia yaitu agama sudah semakin memudar, segala kegiatan ibadah ditinggalkan dan hanya dianggap sebagai ritual dalam beragama, kepercayaan kepada Allah SWT mulai dicampuri oleh pemikiran orang orang barat yang dapat menyebakan orang tidak mau untuk beragama, dan segala larangan dan perintah dari Allah SWT sudah tidak dianggap dan dilaksanakan. Factor kedua yaitu tentang pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah, dan guru di sekolah, ataupun masyarakat yang berda pada lingkungan tempat tinggal. Pendidikan yang diberikan hanya sebatas pengetahuan tentang yang baik dan buruk, tidak sampai disana anak mampu untuk menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Ketiga berkembangnya budaya matrealisits, hedonistis, dan sekularitas yang tidak dimpingi dengan ilmu tentang agama yang baik (SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, 2022) .

Pembentukan moral yang baik, dapat dimulai dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya tujuan pendidikan yang dirumuskan lh Al Ghazali yang dikutip dari Abuddin Nata, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberikan arah kepada manusia agar mau untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencapai kemegahan dan kemewahan dunia saja ataupun untuk menghasilkan uang (Abuddin Nata, 2001). Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional yang ke Sembilan pasal 30 ayat 1 menyebutkan karakteristik tentang pendidikan keagamaan, antara lain pendidikan keagaaman diselenggarakan oleh pemerintah ataupun masyarakat yang dari pemeluk agama yang sesuai dengan beracuan kepada peraturan perundang undangan. Kemudian dipertegaskan kembali pada pasal 30 ayat 2, yang menyatakan bahasa pendidikan keagaaman dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai nilai agama dalam lingkungan masyarakat ataupun menjadi ahli ilmu agama (SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, 2022).

Pemberikan pendidikan keagmaan juga merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh untuk mencapai Pendidikan Nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal ketiga, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa seperti sifat beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, creative, berakhlak mulia, berilmu, cakap, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga mampu untuk mencapai suatu peradapan bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan Nasional, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang dikutip dari Yatimin menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan

sengaja untuk membentuk budi pekerti yang baik melalui kekuatan batik, karakter, pikiran dan tumbuh kembang anak. Sehingga pendidikan yang utama menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pembinaan akhlak dan karakter. Setelah karakter yang baik pada diri anak telah terbentuk, maka pendidikan mulai terfokus pada pendidikan kognitif atau kecerdasan intelektual, hal tersebut sangat berhubungan dengan erat untuk memperhatikan pendidikan keagaman di setiap jenjang pendididikan (Yatimin, 2003).

Menurut Mochtar Buchori pendidikan agama tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi fakto yang melatarbelangi kemampuan seorang manusia untuk mengamalkan nilai nilai ajaran agama. Pengajaran agama yang berkembang masih terfokuskan terhadap pengetahuan saja, sehingga seseorang hanya akan mendapatkan ilmu nya saja namun tidak ada jaminan untuk seseorang dapat berubah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Contohnya jika pengetahuan yang didapatkan peserta didk hanya dalam bentuk haflan saja, maka ilmu hanya melekat hanya pada sebatas bibir saja, dan belumbentuk pengetahauan yang dimiliki mampu untuk mempengaruhi perubahan peserta didik (Riberu, 2001).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak orang tua yang telah menyadari pentingnya penanaman nilai nilai religious yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk bekal anak memahami agama agar dapat terhindar dari perbuatan yang menyimbang. Sehingga tidak sedikit orang tua yang meninggalkan sekolah negeri untuk pindah ke sekolah swasta yang lebih menekankan pada penanaman nilai nilai religius. Sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan kesedaran orang tua, saat ini banyak bermunculnya sekolah swasta dengan menawarkan program keagamaan untuk mendukung dan memfokuskan pada penanaman nilai nilai religious.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memfokuskan pada program kegiatan untuk menanamkan nilai nilai religious pada pserta didik. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah dalam tesis yan berjudul "StRATEGI Internalisasi Nilai Nilai Religius Siswa Melaui Program Kegiatan Keagaman" yang mendapatakan hasil yaitu program keagamaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai religious kepada peserta didik yaitu dengan melalui pembiasan, reward and punishment, norma norma yang dibuat dan disetujui oleh sekolah dan orang tua, kegiatan bakti social, perkemahan arofah, dan penciptaan lingkungan sekolah yang religious. Kedua yaitu penelitia yang dilakukan oleh Framz Hadiansyah dengan judul "Implementasi Nilai Religius Melalui Program Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi" mendapatkan hasil bahawa untuk meningkatkan nilai religious peserta didik, sekolah menerapkan beberapa program yang dilakukan secara rutin yaitu untuk nilai aqidah dan ibadah diadakan program sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah surah pendek. Pada aspek akhlak dilakukan pembiasaan dengan melakukan 3S (Senyum, sapa, dan salam) serta melakukan silaturahmi. Untuk keberhasilkan program keagaman yang telah direncanakan sekolah juga mendorong guru untuk melakukan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Penelitian yang ketiga adlaah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jamil dengan judul "Implementasu Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Krakter DIisplin Pada Siswa di MTSn Lawang Kabupaten Malang", mendapatkan hasil bahwa program yang dilakukan dengan cara mengadakan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, menyelenggaran sholat Jum'at, mengadakan tadarus al-Qur'an yang dilakukan pada hari selasa sampai sabtu, mengadakan pembacaan shalawat Nabi atau kuliah inspirasi pada setiap hari jumat,

membuat jadwal imam untuk sholat berjamaah, mengadakan khotmil qur'an, pembinaan bagi peserta didik yang berhalangan, dan mengadakan peringatan hari hari besar.

Sekolah yang memperhatikan penanaman nilai nilai religious pada peserta didik salah satunya yaitu SMA MTA Surakarta yang telah merumuskan visinya yaitu membentuk pribadi yang berakhlak, berilmu dan berprestasi. SMA MTA Surakarta adalah termasuk kedalam sekolah umum Islam yang memfokuskan pada penanaman nilai nilai religious, yang dibuktikan dalam ranah pembentukan akhlak peserta didik dengan memisahkan anatra peserta didik laki laki dan perempuan yang bertujuan untuk meminimalisir interaksi yang tidak bermanfaat. Dan juga SMA MTA Surakarta juga menyajikan program Boarding School, yang mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal dalam asrama. Dalam ranah kegiatan ibadah dilakukan dengan cara pembiasaan sholat wajib dan Sunnah, sepeerti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan ada kegiatan membaca al-Qur'an bersama, kegiatan tersebut yang diketahui dalam kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan. Dan juga SMA MTA Surakarta juga menyajikan program Boarding School, yang mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal dalam asrama, sehingga diharapkan peserta didik lebih baik dalam memahami ajaran agama Islam sehingga dapat tercipta nilai nilai religious pada diri peserta didik. Dari kajian pra obsevasi yang dilakukan,maka peneliti melihat bahwa SMA MTA Surakarta ingin andil dalam upaya penanaman nilai nilai religious kepada peserta didik, agar peserta didik tidak terbawa pada arus globalisasi yang berusaha untuk memisahkan agama dalam kehidupan. Dari pemaparan permasalahan terjadi di dalam masyarakat maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Keagamaan Untuk Meningkatkan Nilai Nilai Religius Peserta Didik di SMA MTA Surakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (Syaiful Anam, 2023), tujuan dari penelitian lapangan yaitu peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada di lapangan sesuai latar belakang yang ditimbulkan baik dari perorangan, kelompok, lembaga ataupun masyarakat (Suryabrata, 2016). Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, dimana seorang peneliti berusaha untuk mendeskripsikan program program keagamaan yang dilakukan oleh SMA MTA Surakarta yang berdampak pada pembentukan nilai nilai religious. Peneliti juga melakukan pendalaman data yang didapatkan dilapangan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau hasil (Ibrahim, 2015).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, pertama wawancara kepala SMA MTA Surakarta terkait teknik pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan, penanggung jawab rohis untuk mengetahui program kerja yang terlah disusun oleh rohis, penanggung jawab program tambahan sore (tahsin tafidz), ketua asrama putra dan putri. Kedua yaitu dengan obsevasi yang dilakukan secara *non-partisipan* dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013). Dan yang ketiga yaitu dengan melakukan dokumentasi yang berguna untuk mendukung hasil observasi dan wawancara (Nasution, 2001). Dokumen yang dikumpulkan diantaranya yaitu proposal untuk menjalankan program kerja rohis, dokumen yang mendukung pelaksanaan program keagamaan di SMA MTA Surakarta, dan foto foto kegiatan kajian ruti, dokumen tata tertib asrama, tata tertib sekolah, jadwal kegaitan asrama, dan dokumen pendukung lainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keagamaan

Program keagamaan dibentuk dari dua suku kata, yaitu program dan keagamaan. Program diartikan sebagai cara yang ditetapkan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Cara yang ditetepkan bersifat lebih terstruktur, terencana, dan terorganisi sehingga mudah untuk diterapkan, karena mempunyai arah yang jelas. Ada berbagai aspek yang mempengaruhi terbentuknya suatu program agar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncakan (Ancok, 1995). Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan ke akhiran an, sehingga keagamaan diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jika menurut para ahli keagamaan diartikan sebagai cara bertindah, berfikir, yang didasari atas nilai nilai ajaran agama.

Penanaman Nilai Nilai Religius

Secara terminologis kata penanaman berasal dari kata dasar "tanam", yang berarti menabur benih. Sedangkan kata penanaman mendapatkan awalan dan akhiran sehingga arti dari kata tersebut yaitu cara, proses, aktivitas menaman, mnanami, menanamkan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Kata nilai dihubungkan dengan suatu prinsip yang harus dimiliki, untuk dapat menentukan harga atau makna yang lebih terhadap sesuatu yang dinilai. Nilai juga diartikan sebagai keyakinan atau perasaan yang menjadi ciri khas yang dapat meberikan corak yang berbeda pada pola pemikiran, tingkah lau, atapun pada perasaan (Abu Ahmad dan Noor Salim, 2008). Menurut Fathurrahman nilai nilai religious terbagi menjadi 5, dijelaskan sebagai berikut (Faturrohman, 2015).

Pertama nilai Ibadah, berart berhubungan dengan cara beribadah kepada Allah SWT, yang ditandi dengan seorang manusia mampu untuk mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Jika seseorang mampu untuk melaksanaan semua perintahnya maka termasuk kedalam manusia yang mempunyai ketaatkan yang baik. Bentuk ibadah dari implementasi penanaman nilai nilai ibadah adalah seperti sholat, puasa, zakat, beribadah Sunnah, dan sebagainya(Faturrohman, 2015).

Kedua nilai ruhul jihad, cara mebentuk jiwa manusia agar senantia diliputi untuk bekerja dengan sungguh sungguh dan berjuang untuk melaksanakan segala perintah dari Allah SWT. Seseorang yang jiwa nya sudah ternanam ruhul jihad maka tujuan dalam hidupnya yaitu Hablumminallah, Hamblumminnad, dan Hamblum min al alam, yang dilakukan dengan ikhtiar yang tinggi. Nilai yang ketiga yaitu akhlak dan disiplin, kata akhlak memiliki arti perangai, malu, tabiat, dan kebiasaan dan kata disiplin berhubungan dengan kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari hari dalam menjalankan aktivitas sehari hari. Nilai akhlak dan disiplin tercermin dari melaksanakan ibaah setiap hari (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023), apakah langsung dikerjakan di awal waktu atau di tunda tunda. Jika seseorang telah mampu menjalankan ibadah wajib, sesuai dengan waktunya, dan mampu sholat wajib di awal waktu maka pada diri seseorang tersebut telah tertanam nilai kedisiplinan. Keempat yaitu nilai keteladanan yang dapat tercermin dari perilaku guru, karena dalam pembelajaran metode yang paling ampuh untuk mebentuk karakter peserta didik yaitu dengan memberikan contoh yang baik (Sarwadi & Nashihin, 2023). Kelima yaitu amanah dan ikhlas, nilai tersebut harus tertanam bagi seluruh orang yang

terlibat dalam proses pendidikan. karena jika dalam bidang pendidikan tidak tertanam nilai tersebut maka, tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

1. Program Keagamaan di SMA MTA Surakarta

   Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan program keagamaan yang dilakukan SMA MTA Surakarta untuk menciptakan nilai nilai religious pada diri peserta didik. Program keaagamaan yang dilakukan dibagi dalam dua bentuk, yaitu program keagamaan yang terdapat di sekolah dan program keagaaman yang terdapat di sekolah. berikut adalah program program keagamaan yang disleenggaran di sekolah:

   a. Kajian siswa siswi laju

      Kajian siswa siswa laju, adalah sebuah program yang diperuntukkan oleh seluruh peserta didik dengan kegiatan melakukan kajian ilmu agama yang dilakukan seminggu sekali, pada setiap hari jumat mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30 WIB. Kajian tersebut bertempat di Masjid Al Furqon SMA MTA Surakarta. Tata acara dalam proses pelaksanaan kajian yaitu dengan susunan sebagai berikut:

      1) cara dimulai dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu peserta didik, dan seluruh peserta didik yang mengikuti kajian menyimak dengan baik.
      2) Kajian dilakukan oleh seorang guru agama , yang berkaitan dengan ilmu agama yang tidak diajarkan dalam pembelajaran.
      3) Peserta didik dalam kajian tidak hanya menyimak saja, namun juga diwajibkan untuk mencatat materi kajian yang disampaikan guru. Kemudian catatan dikumpulkan ke guru agama, sebagi nilai tambahan pada mata pelajaran agama.
      4) Dibuka sesi tanya jawab bagi peserta didik yang belum memahami materi.
      5) Dan terakhir yaitu penutup.

   b. Kerohanian Siswa (Rohis)

      Program kerohanian siswa (rohis) merupakan organisasi sekolah, yang maih satu kesatuan dengan organisasi utama yaitu OSIS, dimana rohis mengurusi pada bidang Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dalam struktur organisasi berada pada posisi seksi 1. Rohis sebagai sebuah organisasi juga memiliki program kerja yang ditujukan tidak hanya pada anggota rohis saja, namun kepada seluruh peserta didik si SMA MTA Surakarta. Program kerja yang dibentuk oleh organisasi rohis dibagi menjadi dua bentuk, yaitu program kegiataan mingguan dan program kegiatan tahunan dan juga ada perbedaan beberapa perbedaan program kerja antara anggota rohis putra dengan angora rohis putri. Bentuk kegiatan untuk program kegiatan mingguan meliputi mentoring atau kejian yang diselenggarakan oleh rohis sendiri, dan kegiatan kumpul angora rohis. Dan untuk kegiatan tahunan rohis SMA MTA Surakarta mengadakan program kerja yang meliputi kegiatan di bulan ramadhon, tasmi'hifdzi qur'an, dan kegiatan bakti social yang dilakukan di panti asuhan atau panti jompo.

      Tujuan dari adanya organisasi rohis di SMA MTA Surakarta yaitu melatih peserta didik untuk berdakwah, sehingga ilmu agama yang didapatkan tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat bagi

orang lain.selain itu tujuan yang paling utam yaitu membentuk kader penerus dakwah di Majelis Tafsir Al-Qur'an.

c. Tambahan Pembelajarah Tahsin, Tahfiz, dan Bahasa Arab

Program keagamaan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di kelas, tujuan dari program keagamaan ini yaitu untuk menambahkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab, sehingga peserta didik dapat lebih fasih dalam berbicara bahasa Arab yang dapat digunakan untuk berkomunikasi di pembelajaran (Pratama et al., 2022). selain untuk meningkatan dalam keterampilan bahasa arab, kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah hafalan berserta didik dan memperbaiki bacaan al-Quran peserta didik (Rhain, Hafidz, Nashihin, Srihananto, & Hermawati, 2023). Kareana banyak keluhan bahwa peserta didik di rumah jarang melakukan murojaah atau menambah hafalan. kegiatan ini dilakukan dari hari senin hingga jumat pada jam 15.30 – 16. 30. Sasaran program tambahan tahsin, tahfidz, dan bahasa Arab yaitu di kelas 10 dan 11, baik pada program regular ataupun ungggulan. Adanya program ini juga membantu peserta didik untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dimaana program regular dengan target hafalan 1 juz dan untuk program unggulan dengan target hafalan 3 juz.

d. Sholat Berjamaah

Program sholat jamaah yang dilakukan di SMA MTA Surakarta yaitu sholat berjamaah sholat wajib dan sholat jumat. Sholat wajib yang dilakukan secara berjamaah yaitu sholat dhuhur dan ashar, program sholat berjamaah dilakukan untuk melatih peserta didik dapat sholat waktu dan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik tentang bagaimana managemen waktu yang dimiliki antara istirahat dan sholat berjamaah. Tidak absensi untuk pelaksanaan sholat berjamaah, karena diharapkan dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk beribadah hanya ditujukan untuk Allah SWT semata, bukan karena orang lain. Selain sholat wajib, juga dilakukan sholat jumat secara berjamaah yang dilakukan di Masjid Al Furqon SMA MTA Surakarta. Adanya sholat jum'at, diharapkan peserta didik dapat menyadari Sunnah Sunnah yang dilakukan di hari jumat, dan banyak pahala yang bisa didapatkan di hari Jum'at. Di dalam sholat jum'at peserta didik secara bergiliran juga diminta untuk khutbah jum'at, yang dilakukan secara bergantian dengan guru, mengikuti pola satu guru kemudian dilanjutkan dua peserta didik yang dipilih secara bergantian. khutbah jum'at dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum dengan baik, sehingga nantinya dapat menyampaikan dakwah Islam dengan mudah dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

e. *Qirā`ah*

Pada program ini kegiatan yang dilakukan yaitu membaca al-Qur'an dan untuk menambah hafalan al-Qur'an yang ditujukan untuk seluruh peserta didik di SMA MTA Surakarta. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai dari hari senin hingga sabtu pada pukul 07.00 dan selesai pukul 07.15, atau tepatnya sebelum memulai pembelajaran. adanya kegiatan ini yaitu untuk membentuk kebiasaan peserta didik, bahwa sebelum memulai kegiatan sehari hari maka dapat dimulai dengan membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Hal tersebut diharapkan dapat membuka kesadaran bahwa semua kegiatan yang akan dilakukan di sekolah baik proses pembelajaran atau

kegiatan lainnya ditujukan semata mata untuk beribahdah kepada Allah SWT, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mendapatkan pahala dan bermanfaat dunia dan akhirat. Dengam pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pemeblajaran juga diharapakan peserta didik terbiasa membaca al-Qr'an di mana saja ataupun kapan saja tidak hanya di lingkungan sekolah saja

Program keagaamn yang diselenggaran oleh SMA MTA Surakarta antara program regular dengan *boarding school,* memiliki perbedaan. Berikut adala pemaparan program keagamaan yang diselengaraan oleh SMA MTA Surakarta di sekolah program boarding school.

a. Sholat berjamaah

Program sholat berjamaah termasuk de dalam salah satu program harian yang dijalankan di asmara. Sholat berjamaah dilakukan pada sholat wajiab yang melipiti sholat subuh, dhuhur, ashar, mahgrib, dan isya, namun untuk sholat bermajaah pada sholat dhuhur dan sahar dilakukan di sekolah berjamaah dengan seluruh peserta didik yang ada di sekolah. imam dalam sholat berjamaah tidak hanya dilakukan oleh Pembina asmara saja, namun peserta didik juga dilatih menjadi imam sholat secara bergantian.

b. Kajian Rutin *ba'da* subuh dan *ba'da* mahgrib

Program keagamaan ini merupakan program keagamaan harian, sehingga dilakukan secara konsisten setiap hari. Pelaksanaan program ini dilakukan setelah sholat subuh untuk kajian ba'da subuh hingga pukul 05.00 WIB dan untu kajian ba'da mahgrib dilakukan setelah sholat mahgrib sampai menjelang sholat isya' atau sekitar pukul 19.00 WIB. Materi yang disampaikan dalam kajian yaitu seputar tentang aqidah, akhlak, bahasa arab, shirah, tahfidz, dan motivasi untuk meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari hari.

c.Kajian Rutin Ahad Pagi

Program keagamaan kajian rutin ahad pagi termasuk kedalam program keagamaan mingguan. Program keagamaan ini diselenggarakan dari pihak yayasan dan diikuti oleh seluruh guru SMA MTA Surakarta dan peserta didik. Namun peserta didik yang mengikuti kajian bergantian antara putra dan putri, jika peserta didik putra yang mengikuti kajian ahad pagi di majelis pusat, maka peserta didik putri menyimak pengajian melalui *live streaming* dan begitupun sebaliknya. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah ilmu agama kepada seluruh anggota MTA, dengan materi yang dibahas yaitu materi tentang agama secara luas.

d. Pebinaan Puasa dan Sholat Sunnah

Program keagamaan dengan pembiasaan puasa dan sholat Sunnah termasuk kedalam program harian. Dimana peserta didik dibiasakan untuk sholat Sunnah dan puasa Sunnah yang berguna untuk menguatkan dan pengenalan ibadah Sunnah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ibadah puasa dan sholat Sunnah yang biasa dilakukan yaitu, seperti sholat fajar, sholat qabliyah dan ba'diyah, sholat dhuha, puasa nabi dawud, puasa seninn kamis, dan Sunnah Sunnah yang lainnya.

e. *Tahfidz*

Program ini merupakan termasuk program harian yang dilaksanakan di sekolah dan di asrama, program tersebut diselenggarakan bertujuan untuk pengembangkan tahfidz bagi seluruh peserta didik di SMA MTA Surakarta.

Namun pelaksanaan tahfidz di asrama lebih intensif, agar menunjang kegiatan tahfidz dalam pembelajaran. kegiatan tahfidz dilakukan pada waktu pagi dan sore hari.

f. *Muhadharah*

Pelaksanaan program keagamaan muhadharah merupakan kegiatan mingguan, yang dilkukan dengan perserta didik latihan untuk pidato. Dalam pelaksanaannya guru menunjuk salah satu peserta didik, secara bergiliran untuk menyampaikan materi agama dalam bentuk pidato (Ardianta, 2022). Diadakan program keagamaan ini bertujuan untuk menambahkan pengetahuan peserta didik dalam bidang agama, dan juga menyampaikan ilmu agama yang dimiliki ke orang lain. Dengan latihan berpidato melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum, sehingga peserta didik memiliki keterampilan untuk berdakwah.

2. Nilai Nilai Religus Melalui Program Keagamaan

Pelaksanaan program keagamaan di SMA MTA Surakarta, diharapkan dapat membentuk nilai nilai religious pada peserta didik. Dengan tumbuhnya nilai nilai religious maka peserta didik dapat meningkatkan ibadah dan membentuk akhlak yang baik. Dari program keagamaan yang dilakukan, berikut adalai nilai nilai religious yang diberikan kepada peserta didik.

a. Nilai Ibadah

Penanaman nilai ibadah pada diri peserta didik dapat dilihat dari program keagamaan yang dilaksanakan, seperti puasa Sunnah, sholat Sunnah, sholat berjamaah (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022), tadarus al-qur'an, kajian rutin yang dilakukan di sekolah dan di yayasan. Dari banyak nya program keagamaan yang dilakukan di SMA MTA Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang dibentuk banyak yang ditujukan untuk membentuk nilai ibadah pada diri peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat mengamalkan nilai ibadah pada diri mereka. Dilihat dari absensi pada saat kajian rutin dan sholat Sunnah yang menunjukkaan banyak peserta didik yang mengikuti. Peserta didik dengan kesadarannya sendiri juga mengikuti sholat berjamaah bersama tanpa harus di ingatkan oleh bapak atau ibu guru an tanpa harus menawarkan adanya reward jika melaksanakan sholat berjamaah, walaupun harus memotong jam istirahat yang diberikan oleh sekolah. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religious pada pembiasaan ibdah telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan dan harapan dari sekolah.

b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dalam pembentukanprogram keagamaan dapat dilihat bahwa sebagian besar berorientasi pada penanaman nilai religious pada nilai ibadah (Husna Nashihin, 2018). Namun jika dilaksankan dalam lapangan, pelaksanaan program keagamman tidak hanya berorientasi untuk meningkatkan beribadahan saja, namun juga sebagai cara untuk mebentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik (Hafidz, 2021). Hal tersebut dapat diketahui dengan mendidik peserta didik untuk berani berdakwah dan berpidato di depan umum. Program keagaaman tersebut dapat membentuk jiwa pemberani pada diri peserta didik, semangat untuk menuntut ilmu agar dapat disampaikan kepada orang lain, mengetahui cara berbicara yang baik

dan sopan di depan orang banyak, dan dapat membentuk jiwa bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Program keagamaan yang dibentuk juga melaksanakan banyak kajian, seperti kajian yang diadakan oleh rohis, kajian ahad pagi yang diadakan oleh yayasan, kajian ba'da subuh dan ba'da mahgrib dari kajian yang dilakukan juga sering memberikan materi terkait akhlak yang baik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mencontoh akhlak yang baik yang telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul ataupun oleh tokoh tokoh Islam. nilai akhlak yang ditekankan dari program keagamaan yang dilakukan yaitu tentang kedisiplinan, karena jika peserta didik memiliki sikap yang disiplin maka tidak akan membuang waktu secara percuma. Sikap disiplin yang berusahan dibangun pada diri peserta didik, yaiu sholat tepat waktu dan dilakukan secara berjamaan, mengikuti kajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan mengikuti semua jadwal aktivitas program keagamman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c.Nilai Amanah dan Ikhlas

Berbicara tentang konsep amarah dan ikhlas maka tidak bisa terlepas dalam aspek kepemimpinan. Menurut Faturrahmah kepemimpinan adalah amanah, karean amanah adalah wujud dari tanggung jawab dari tugas yang telah diserahkan. Sikap amanah harus dipepagang oleh setiap orang yang diberikan tugas, selain dalam menjalankan tugas harus amanah juga harus diberangi dengan rasa ikhlah. Rasa ikhlas adalah hilangnya rasa pamrih untuk menuntut segala sesuatu atas apa yang telah dikerjakan. Penenamaan nilai religiuas pada aspek amnah dan ikhlas dalam penerapkan program keagamaan SMA MTA Surakarta yaitu adalah organisasi rohis, dimana setiap organisasi mempunyai struktur organisasi yang membuat tugasnya masing masing. Dengan adanya organisasi rohis, melatih peserta didik untuk bertanggung jawabn melaksankan tugas yang diamanahkan. Dan juga melatih rasa ikhlas untuk mewujudkan program kerja yang dibentuk, sehingga mampu memberikan kebermanfaatkan di lingkunga SMA MTA Surakarta. Jika dalam suatu organisasi tidak adanya sifat yang amanah dan ikhlas maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan rohis juga melatih kepemimpinan, yang melatih peserta didik untuk menjadi Khalifah di bumi.

Nilai Amanah dan Ikhlas juga tidak hanya tergambarkan dalam kegiatan organisasi rohis saja, namun juga tercermin dari setiap program kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Seperti pergantian imam sholat berjamah, giliran untuk tugas khutbah jumat dan muhadharah. Yang mana dalam melaksanakan kegiatan tersebut peserta didik harus amanah untuk menjalankan tugasnya sebaik mungkin.

d. Ruhul Jihad

Ruhul Jihad adalah suatu upaya untuk mendorong tumbuhnya motivasi diri pada diri peserta didik untuk melaksanakan seluruh program keagamaan yang telah dibentuk oleh SMA MTA Surakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik telah berperan dengan baik dan aktif dalam mengikuti seluruh program keagamaan yang dilakukan. Walaupun dalam pelaksanaanya masih ada beberapa peserta didik yang belum taat pada aturan yang berlaku. Semangat untuk melaksanakan program kegiatan juga dipengaruhi banyak factor, diantaranya selalu adanya afirmasi yang positif

kepada diri peserta didik untuk tertib dalam melaksanakan program keagamaan. Afirmasi positif diberikan dalam bentuk memotivasi peserta didik dengan kata, seperti manfaat nilai terus beribadah, dapat menjadi kebanggaan orang tua dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa program keagamaan yang dibentuk oleh SMA MTA Surakarta untuk penanamkan nilai religious pada pederta didik, yaitu dibentuk menjadi dua bagian yaitu program keagamaan untuk kelas regular dan program keagamaan untuk kelas boarding school yang tinggal di asmara. Program keagamaan yang diterapkan sehari hari yaitu sholat berjamaah, qiroah, kelas tambahan tahsin, tahfidz, dan bahasa arab, qiroah. Program keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu kegiatan kumpul sesama anggota rohis dan kajian laju peserta didik. Dan program keagaman yang dilakukan sebulan sekali yaitu kajian ahad pagi yang diadakan dari pihak yayasan MTA. Sedangkan untuk kelas boarding school program keagmaan yang dilakukan yaitu sholat berjamaah, puasa Sunnah (puasa senin kamis ataupun puasa daud), sholat Sunnah (sholat tahajud, sholat fajar, sholat qobliyah dan ba'diyah, sholat dhuha. Kajian yang dilakukan ba'da subuh dan ba'da mahgrib, muhadhara, tafidz, dan kajian ahad pagi untuk semua warga MTA. Dari program keagamaan yang dilakukan dari kegiatan harian hingga bulanan, marupakan bentuk dari upaya sekolah untuk menanamkan nila nilai religious pada peserta didik. Nilai nilai religious yang tertananm yaiti nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas, dan nilai semagat untuk berjihad.

REFERENSI

Abu Ahmad dan Noor Salim. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abuddin Nata. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abuddin Nata. (2013). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Ancok, D. (1995). *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem Probelem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, *1*(2), 122–130.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta.

Faturrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimemedia.

Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), 1879–1892. https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296

Hafidz, H. N. (2021). Implementasi totalquality management (tqm) di madrasah ibtidaiyah darul huda yogyakarta. *As-Sibyan*, *3*(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189

Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H.

(2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya, Ed.). Lamongan: Academia Publication. Retrieved from https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf

Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta.

Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendididkan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 514–522.

Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ

Nashihin, Husna. (2018). *Character internalization based school culture of karangmloko 2 elementary schooL*. *3*(2), 81–90. Retrieved from http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia

Nasution. (2001). *Metode Reasearch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(1), 1–12.

Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTS MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, *5*(2), 162–179.

Pratama, N., Syafii, M., Qur, A.-, Arab, B., Arab, B., & Umar, S. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *1*(2), 117–124.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(1), 27–44. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729

Riberu. (2001). *Pendidikan Agama dan Tata Nilai, dalam Sindhunata (Editor), Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogjakarta: Kanisius.

Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perpective. *Al Hikmah: Journal of Education*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146

Sheila maria belgis putri affiza. (2022). No Title, הארץ. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים (8.5.2017), 2003–2005.

Sulistiyani, I. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. IAIN Purwokerto.

Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, *33*, 3399–3415.

Suryabrata, S. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT Global eksekutif teknologi. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantit

atif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam dii Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(01), 299–314. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917

Yatimin. (2003). *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. Jakarta: Amzah.

Copyright Holder :
© Indah Sundari. Hardiansyah Masya, Nova Erlina (2023).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

